

**TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP
KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN
KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

AFIF SYAHRONI

NIM. 210117079

Pembimbing:

Dr. AHMAD JUNAIDI, M.H.I

NIP. 197511102003121003

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Syahroni, Afif Syahroni. 2023. *Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madiun. Pembimbing Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I

Kata Kunci: Peran Ganda, Keluarga Karir

Aktivitas dalam keluarga terhadap keluarga karir sangat signifikan atas semua sikap konsekuensi pada rumah tangga, antara lain saling berkisnambungan antar pihak suami maupun istri yang sudah disepakati dari awal yaitu tetap menjaga kridebilitas satu sama dengan yang lain. Akan tetapi jika dari pihak istri tidak mengikuti aturan suami, maka tidak lain dari suami ragu akan kegiatan kerja istri diluar rumah yang bisa membuat keharmonisan keluarga menjadi berkurang, begitu juga sebaliknya suami adalah aktor utama pencari nafkah keluarga yang harus aktif dalam aktivitas kerja, dalam kasus keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ada yang bekerja di luar rumah dan ada juga yang bekerja di rumah. Seroang keluarga karir yang mempunyai kewajiban untuk mengatur rumah tangga dengan sebaik-baiknya, turut membantu suami untuk bekerja mencari nafkah yang dikarenakan nafkah dari suaminya tidak bisa mencukupi untuk kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga mereka ada yang tidak memperhatikan peran wajib mereka sebagai ibu rumah tangga seperti syarat keluarga boleh bekerja menurut teori Hukum Keluarga Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap nafkah keluarga dalam keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun? bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pola asuh anak dalam keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode deduktif

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinjauan hukum keluarga Islam terhadap keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini bahwa keseluruhan peran keluarga karir saling kerja sama dalam keluarga dan kesejahteraan keluarga di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun telah memenuhi syarat-syarat wanita boleh bekerja sebagaimana teori Hukum Keluarga Islam Menurut Yusuf Qaradawi yaitu pekerjaan halal, berperilaku sesuai syariat, pekerjaan tersebut tidak membuat lalai menjadi ibu rumah tangga, pekerjaan tidak bercampur aduk dengan kaum laki-laki. Lalu dalam Tinjauan Hukum Keluarga Islam tentang peran keluarga karir dalam pola asuh anak di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, peran keluarga karir dalam mendidik pola asuh anak mereka sudah sesuai dengan Hukum Keluarga Islam tentang pola asuh terhadap anak yaitu tentang akal, aqidah, akhlak, ibadah, dan jasmani.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afif Syahroni

NIM : 210117079

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP
KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN
DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 April 2023

Pembimbing

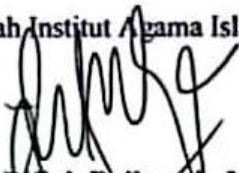

Dr. Ahmad Jupaldi, M.H.I
NIP. 197511102003121003

Mahasiswa


Afif Syahroni
NIM. 210117079

Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Rifah Raihanah, M.Kn.
NIP. 197503042009122001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afif Syahroni
NIM : 210117079
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Keluarga Karir
di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten
Madiun


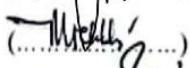

Skripsi ini telah di pertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Syari'ah pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Miftahul Huda, M.Ag. | () |
| 2. Penguji I | : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. | () |
| 3. Penguji II | : Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I. | () |

Ponorogo, 31 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah


Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I
NIP. 197401102000032001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Syahroni

NIM : 210117079

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Keluarga Karir Di
Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juni 2023

Penulis



Afif Syahroni

210117079

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Syahroni

NIM : 210117079

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Keluarga Karir di
Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau plagiasi orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Mei 2023



AFIF SYAHRONI
NIM. 210117079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Kehadiran Peneliti	12
3. Lokasi Penelitian	13
4. Data dan Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data	14

6. Teknik Analisis Data	16
7. Pengecekan Keabsahan Data	18
8. Tahapan-Tahapan Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II TEORI HUKUM KELUARGA ISLAM DAN KELUARGA

KARIR

A. Hukum Keluarga Islam.....	24
1. Pengertian Hukum Keluarga Islam	24
2. Ruang Lingkup Keluarga Islam	24
3. Fungsi dan Tujuan Hukum Keluarga Islam	25
B. Konsep Nafkah Keluarga Karir	25
1. Pengertian Nafkah	25
2. Dasar Hukum Nafkah	26
3. Macam-macam Nafkah	28
4. Kadar Nafkah	29
C. Konsep Pola Asuh Anak Keluarga Karir.....	31
1. Pengertian dan Dasar Hukum Hadlanah	31
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	32
3. Macam-macam Pola Asuh.....	36
4. Factor yang Mempengaruhi Pola Asuh	37

BAB III PRAKTEK PERAN KELUARGA KARIR DI DESA

DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN

MADIUN

A. Gambaran Umum di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	39
B. Profil Data Informan dalam Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	49
C. Peran Nafkah Keluarga dalam Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	46
D. Pembentukan Karakter dalam Keluarga Karir Khususnya dari Pendidikan Anak di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	49
BAB IV ANALISIS HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN	
A. Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Nafkah Keluarga dalam Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	58
B. Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sosiologis, hukum merupakan refleksi tata nilai yang diyakini masyarakat sebagai suatu pranata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Itu berarti muatan hukum selayaknya mampu menangkap aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang, bukan hanya yang bersifat kekinian, melainkan juga sebagai acuan dalam mengantisipasi perkembangan sosial ekonomi dan politik.¹ Hukum Islam ialah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukalaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk semua umat yang beragama Islam. Sebab hukum Islam mencakup hukum syariah dan hukum fikih, karena arti *syarā'* dan *fikīh* terkandung didalamnya.² Hukum Keluarga Islam adalah hukum yang mengatur kehidupan keluarga yang dimulai sejak awal pembentukan keluarga (peminangan) sampai dengan berakhirnya keluarga yakni terjadi perceraian atau salah satu ada yang meninggal yang termasuk masalah *wāris* dan *wakāf*.³

Pemahaman yang mengatakan bahwa suami memiliki peran mutlak sebagai pemimpin bagi wanita, karenanya wanita harus mentaatinya, cenderung mengabaikan konteks historis ayat. Menurut Wabhāh Al Zuhāili

¹ Darmawati, *Nafkah Dalam Rumah Tangga Prespektif Hukum Islam* (Studi Kasus Di Kelurahan Gunung Sari Makasar), *Skripsi* (Makasar: UIN Alaudin Makassar, 2014),1.

² DR. Mardani, *Hukum Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 11.

³ Hj Wati Rahmi Ria, *Hukum Keluarga Islam* (Bandar Lampung: 2017), 5

hukum keluarga yaitu hukum tentang hubungan manusia dengan keluarga yang dimulai dari perkawinan sampai berakhirnya perkawinan. Menurut Prof. Subeki hukum keluarga adalah hukum yang mengatur perihal hubungan-hubungan hukum yang timbul dari hubungan kekeluargaan. Ruang lingkup hukum keluarga Islam ialah ; 1) Munakahāt; 2) Wakāf; 3) Wāsiat dan perwalian; 4) Faro'īd; 5) Nafkāh; 6) Hādanah. Produk pemikiran dalam bidang hukum Islam; 1) Fāqih; 2) Fātwa : pendapat ulama tentang suatu masalah; 3) Tāfsir; 4) Yurisprudensi : kumpulan putusan hakim yang digunakan di pengadilan.

Fungsi dan tujuan hukum keluarga Islam adalah sebagai pengantar mekanisme (hubungan) timbal balik antar sesama anggota keluarga dalam sebuah keluarga muslim. Adapun tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakināh, yakni keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat dan perkawinan adalah institusi dasarnya. Perkawinan merupakan sebuah media yang akan mempersatukan dua insan dalam sebuah rumah tangga dan satu-satunya ritual pemersatu yang diakui secara resmi dalam hukum agama. Perkawinan adalah akad yang menjadikan halalnya hubungan seksual antara seorang lelaki dan seorang wanita, saling tolong menolong antara keduanya serta menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya.⁴

⁴ Darmawati, *Nafkah Dalam Rumah Tangga Prespektif Hukum Islam* (Studi Kasus Di Kelurahan Gunung Sari Makasar), *Skripsi* (Makasar: UIN Alaudin Makassar, 2014),1.

Perkawinan merupakan pintu untuk memasuki jenjang kehidupan rumah tangga dalam sebuah konstruksi keluarga baru. Dalam memasuki pintu yang dikenal sakral dalam tradisi keagamaan ini disusul pula dengan perubahan status, peran dan tanggung jawab dengan masa sebelumnya ketika masih bersama orang tua. Perkawinan mempunyai konsekuensi moral, sosial, dan ekonomi yang kemudian melahirkan sebuah peran dan tanggung jawab sebagai suami istri.⁵

Pada keluarga konvensional yang notabene sebuah struktur budaya masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat, ada konstruksi budaya yang melekat bahwasanya suami bertugas mencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga. Suami berlaku dalam sektor publik dan istri berlaku dalam sektor domestik. Modernisasi yang saat ini terjadi berpengaruh pada lingkungan sosial budaya di sekitar keluarga. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan pola pikir masyarakat serta semakin gencarnya perjuangan perlakuan kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat yang masih dirasakan ada ketimpangan terhadap kaum perempuan kemudian lambat laun perempuan pun mulai berjuang menempatkan posisinya dalam kancah publik. Baik dalam bidang ekonomi, pertahanan maupun politik dan bidang kehidupan yang lain. Adat dan konstruksi budaya yang semakin menempatkan perempuan pada posisi kurang terhitung mulai disetarakan. Hal ini tak lain karena kesadaran masyarakat bahwasanya kaum perempuan atau kemudian yang terdefiniskan menjadi istri dan ibu dalam keluarga pada

⁵ Ibid,2

masa sekarang ini bukan saatnya lagi untuk hanya berdiam diri di rumah. Bukan hal yang tabu lagi ketika wanita pun bekerja. Wanita pun menjadi *partner* suami dalam keluarga dalam mencari nafkah. Kehidupan rumah tangga dalam sektor ekonomi bukan hanya menjadi tanggungjawab satu pihak, melainkan menjadi tanggungjawab bersama. Dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai keluarga karir.

Banyak terjadinya karir ganda tidak hanya dalam keluarga menengah namun juga berkembang di antara keluarga-keluarga pekerja. Ketika suami dan istri dalam keluarga sama-sama memiliki karir atau pekerjaan tentunya dalam hal ini yang terpengaruh adalah pola kehidupan dan pola manajerial dari keluarga tersebut. Mulai dari pola pengasuhan anak, pola manajemen ekonomi keluarga, pola sosialisasi dalam keluarga dan sebagainya. Tentunya antara keluarga yang tidak berkarir ganda dan keluarga yang berkarir ganda memiliki perbedaan-perbedaan terhadap permasalahan yang dihadapi. Asumsi yang muncul, antara keluarga dengan kondisi suami istri salah satu yang bekerja dan keluarga yang berkarir ganda akan memiliki perbedaan terhadap pola kehidupan keluarganya.

Pertimbangan dalam hal ini adalah intensitas waktu dan efektivitas keterjangkauan pola keuangan dalam keluarga. Peran-peran seorang ibu atau ayah, dalam hal ini yang disoroti salah satu hal utama diantara keduanya tentunya akan berbeda. Ketika dalam keluarga seorang ayah saja yang bekerja atau seorang ibu saja yang bekerja dengan asumsi bahwa salah satu bertugas

untuk bertanggung jawab minimal lebih intensif di rumah. Hal ini tentunya akan berbeda ketika kemudian keduanya sama-sama bekerja tentunya akan ada pengaruh terhadap kemungkinan pertama adalah tanggung jawab intensif di rumah berkurang atau munculnya pihak baru seperti pembantu rumah tangga yang bertugas untuk memenuhi kekurangan pemenuhan tanggungjawab peran orang tua dalam keluarga.

Kehidupan sebuah keluarga tentunya beranekaragam dan memiliki karakter berbeda-beda. Senada dengan hal tersebut, masalah-masalah yang dihadapi atau adanya keputusan berkarir ganda dalam keluarga tentunya akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Karir seperti apa yang ditekuni orang tua, tipe atau cara manajemen dan pola menyiasati keberlangsungan kehidupan terhadap keluarga juga menjadi hal yang akan mempengaruhi adanya masalah-masalah yang dihadapi dan tentunya pemecahannya.

Sejalan dengan itu menjadi penting adanya dalam keluarga untuk lebih menyepakati dan menyiasati terhadap keputusan dan kesepakatan yang akan diambil. oleh karena itu dalam lingkup keluarga harus ada kesinambungan antar suami dan istri agar tetap terjaga pada tuntunan syari'ah⁶

Dagangan adalah suatu kawasan wilayah di kecamatan Dagangan, kabupaten Madiun, propinsi Jawa Timur. Lingkungan wilayah ini masih bersifat sederhana dengan karakteristiknya. Masyarakat desa Dagangan sedikit banyak telah terpengaruh oleh perubahan modernitas di berbagai

⁶ Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, Vol.4 No.2 2010, 20-21.

bidang, namun karakter tradisional dan perdesaan masih cukup melekat di wilayah ini. Terbukti masih banyaknya upacara-upacara adat yang enggan untuk ditinggalkan karena kepercayaan masyarakat atau “orang tua” yang harus terus dilestarikan dan dianggap *railok* jika ditinggalkan. Seperti dicontohkan masih ada tradisi *suran* (suro), *mitoni* (tujuh bulan) dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat juga masih banyak yang percaya pada mitos-mitos tentang hari baik sesuai *neptu* dan sebagainya apabila ingin menyelenggarakan suatu acara.

Dibalik kesenjangan dalam keluarga masih ada melekatnya kepercayaan dan masyarakat yang tradisional, dalam hal ketimpangan gender sudah cukup mengalami pergeseran. Karena terbukti dengan adanya peran wanita di kancah publik baik untuk bekerja maupun berorganisasi. Suatu keadaan keluarga yang di dalamnya suami istri bekerja merupakan hal yang wajar dan justru menjadi dambaan. Entah apapun itu pekerjaan terutama yang dilakukan oleh perempuan.

Kiprah perempuan untuk mencari nafkah dalam berbagai bidang baik pekerjaan yang sifatnya di rumah atau di luar rumah. Pekerjaan di rumah misalnya pekerjaan seperti buruh pembuat emping belinjo, gula, usaha warung dan sebagainya. Pekerjaan di luar rumah misalnya PNS, petani, pedagang, buruh pabrik, TKW dan sebagainya. Organisasi yang digawangi kaum perempuan pun sudah ada, seperti PKK, Posdaya, dan sebagainya.

Dari berbagai hal tersebut menjadi sebuah gambaran bahwa pada masa modern seperti ini keluarga yang di dalamnya terdiri minimal atas suami, istri

serta anak menjadi sebuah tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keberlangsungan hidup keluarga di tengah perubahan masyarakat, sehingga keputusan suami istri untuk bekerja bukan menjadi hal yang tabu lagi dalam kebanyakan masyarakat. Salah satu di antaranya di masyarakat Dagangan, Dagangan, Madiun, Jawa Timur. Tentu saja kondisi sama-sama bekerja dalam sebuah keluarga juga akan berdampak dalam berbagai hal mengenai pola kelangsungan hidup keluarga, seperti bagaimana pembagian nafkah keluarga dan pemeliharaan tanggungjawab terhadap anak. Dalam keluarga karir walaupun keduanya sama-sama bekerja bukan berarti keduanya sudah berpenghasilan lalu kemudian merasa cukup dan tidak ada masalah, Masalah pasti ada, karena gaji juga tidak pasti. Sebagai contoh suami gajinya satu juta dan istri dua juta, itu belum tentu cukup kalau keduanya memiliki hutang atau angsuran yang mana harus diangsur perbulan, dan juga kebutuhan keluarga yang lainya khususnya kebutuhan anak yang tidak menentu. Kemudian keluarga karir juga memiliki masalah tanggungjawab terhadap anak, karena keduanya sama-sama bekerja maka kewajiban dan tanggungjawab orang tua terhadap anak seperti mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, minatnya juga berkurang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika yang terkait dengan masalah nafkah keluarga tanggungjawab anak yang dihadapi dalam keluarga yang suami istri sama-sama bekerja (keluarga karir) dan kemudian akan peneliti analisis dengan hukum keluarga

Islam sehingga menjadi inspirasi bagi keluarga atau calon-calon pasangan yang akan memutuskan untuk membina keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang dikemukakan diawal maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap nafkah keluarga dalam keluarga karir di desa Dagangan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun?
2. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pola asuh anak dalam keluarga karir di desa Dagangan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap nafkah keluarga dalam keluarga karir di desa Dagangan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

2. Menjelaskan bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pola asuh anak dalam keluarga karir di desa Dagangan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan teoritis mengenai tinjauan hukum keluarga Islam dalam keluarga karir khususnya di desa dagangan kecamatan dagangan kabupaten madiun dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wacana pengetahuan bagi masyarakat tentang tinjauan hukum keluarga Islam terhadap keluarga karir.
- b. Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan antara lain:

Pertama, Jurnal DIMENSIA yang berjudul *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda* karya Nur Endah Januarti dimana jurnal tersebut membahas tentang berbagai problematika yang dialami keluarga dengan pola karir ganda atau biasa disebut keluarga karir di Wilayah Mangir, Sendangsari, Panjangan, Bantul, Yogyakarta yang memilih pola karir ganda karena beberapa hal yakni ketidak sengajaan dan prinsip dalam hal keinginan untuk mendapatkan pasangan yang bekerja. Beberapa problematika yang dialami diantaranya ialah tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, keterbatasan kemampuan orang tua untuk mendampingi perkembangan proses belajar anak, tidak dapat diselesaikannya pekerjaan rumah tangga dengan baik, aturan waktu bekerja setia saat/tidak menentu yang harus mengorbankan kebersamaan bersama keluarga, krisis percaya diri sebagai seorang ibu, istri, dan seorang pekerja, pendampingan khusus terhadap anak yang menyebabkan pekerjaan tidak maksimal, kurangnya kontrol orang tua yang menimbulkan permasalahan terhadap anak.⁷

Kedua, jurnal hukum yang berjudul *Pemeliharaan Anak Dalam Perspektif Fiqih Dan Hukum Positif* karya Rohidin. Jurnal ini membahas tentang anak dalam perspektif Islam, hak asuh anak dalam perkawinan, hak asuh anak selepas perceraian, hak asuh anak dalam hukum positif indonesia. Dengan kesimpulan pengaturan tentang hak pemeliharaan anak (hadhanah) baik yang terdapat dalam literatur fiqih klasik maupun undang-undang perkawinan serta kompilasi hukum Islam cenderung sama untuk berpendapat

⁷ Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda*, Vol.4 No.2 2010, 52

bahwa hak asuh anak adalah milik anak atau demi menjaga kepentingan anak. Perbedaannya hanya terletak pada pengaturan penentuan usia *mumayyiz*. Dalam kondisi tertentu ketika pelaksanaan hak ibu berbenturan dengan kepentingan anak, maka hak asuh berpindah ke tangan bapak.⁸

Ketiga, skripsi karya Nasekhuddin dengan judul "Keikutsertaan Istri Dalam Pemberian Nafkah Rumah Tangga Menurut Hukum Islam," Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (Unisnu) Jepara, 2014. Dengan rumusan masalah, bagaimana konsep nafkah dalam hukum Islam, bagaimana hak dan kewajiban suami dan istri dalam keluarga menurut hukum Islam, dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap istri yang membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dan dianalisis dengan metode analisis-deskriptif. Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan tentang tanggungjawab antara perempuan karir dan ibu rumah tanggadalam keluarga.⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*).

Dengan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan ataupun ungkapan yang

⁸Rohidin, *Pemeliharaan Anak dalam Perspektif Fiqih Dan Hukum Positif*, Vol.12 No.29, 88-98

⁹ Nasekhuddin, "Keikutsertaan Istri Dalam Pemberian Nafkah Rumah Tangga Menurut Hukum Islam," Skripsi (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (Unisnu) Jepara, 2014).

diperoleh langsung dari lapangan.¹⁰ Data-data deskriptif tersebut merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil karena didasarkan pada obyek penelitian sebagai data primer yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pelaku keluarga karir. Pendekatan deskriptif tersebut mempunyai makna sebuah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, dan suatu system pemikiran.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sungguh diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang berada di lapangan. Oleh karena itulah ketika kegiatan pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta mengamati langsung pada obyek penelitiannya secara aktif di lapangan penelitian.¹² Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan saja tanpa terlibat lebih dalam dengan obyek yang diteliti. Peneliti juga dapat dikatakan berfungsi sebagai observer, yaitu peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tempat dilaksanakan penelitian.

3. ¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),

¹¹ Ibid., 6.

¹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di Desa dagangan terdapat beberapa keluarga yang mana keluarga tersebut suami dan istri sama-sama bekerja atau bisa disebut keluarga karir, yang akan peneliti ambil data nya untuk selanjutnya ditinjau dengan hukum keluarga Islam.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atausifat.¹³ Data-data yang peneliti butuhkan dalam menganalisi masalah menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun data-data utama yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini meliputi nafkiah keluarga dan pemeliharaan tanggung jawab terhadap anak dalam keluarga karir.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber

¹³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

informan yang dicari.¹⁴ Peneliti memperoleh data langsung dengan cara menggali informasi dari informan atau responden dan catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan keluarga karir yang berada di Desa dagangan kecamatan dagangan kabupaten Madiun.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.¹⁵ Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini ialah masyarakat sekitar, buku-buku pendukung, hasil penelitian yang terdahulu, jurnal, dan artikel.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Narasumber

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Dalam hal ini, informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap agar dapat memberikan keterangan pada peneliti. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rosda, 2010), 91.

¹⁵ Ibid.

yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶ Metode wawancara merupakan metode tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan secara terbuka sehingga informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.¹⁷ Peneliti akan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan menfokuskan narasumber utama pada pemberian nafkah keluarga dan pemeliharaan tanggungjawab anak dalam keluarga karirdi Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti gunakan untuk membantu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Adapun penjelasan tersebut meliputi bagaimana nafkah keluarga dan pemeliharaan tanggungjawab anak dalam keluarga karir. Dalam wawancara juga tidak menutup kemungkinan peneliti akan melakukan wawancara dengan informan lain yang dirasa dapat diambil keterangannya untuk mendukung penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

¹⁶ Ibid., 170

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 237

penelitian kualitatif.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar, film, sumber tertulis, dan karya momental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁹ Secara ringkas, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang.²⁰ Dokumen utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara peneliti dengan responden penelitian yang bertempat di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa.²¹ Analisa data kualitatif, menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 179.

¹⁹ Ibid., 178.

²⁰ Ghony & Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 240.

²¹ Nazir, *Metode Penelitian*, 304.

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).²³

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.²⁴

b. Paparan data

Pemaparan data atau penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisa sajian data.²⁵

²² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

²³ Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 210.

²⁴ *Ibid.*, 211

²⁵ *Ibid.*,

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap yang harus dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan.²⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah kriteria akredibilitas. Sedangkan kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁷ *Triangulasi data* digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.²⁸ *Triangulasi* bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dan pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 164.

²⁷ Ibid., 175.

²⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 218.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹ Triangulasi sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali penelitian. Untuk menarik kesimpulan diperlukan beberapa sudut pandang yang bisa dipertimbangkan dalam beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang bisa diterima kebenarannya.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu:

a. Tahapan pralapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahapan pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

²⁹ Ibid., 219.

- 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- c. Tahapan analisis data
- 1) Reduksi data
 - 2) Paparan data
 - 3) Penarikan kesimpulan

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum dari skripsi yang hendak disajikan oleh peneliti. Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan peneliti meneliti fenomena yang terjadi di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Rumusan masalah yang memaparkan tentang pertanyaan yang ditarik dari latar belakang untuk membatasi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tentang kegunaan dari penelitian secara teoritis dan praktis. Telaah pustaka, dalam bagian ini peneliti memaparkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian sebagai bahan perbandingan dan kajian. Metode penelitian, pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan bab-bab

yang akan dibahas dalam skripsi yang merupakan bagian awal untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian.

BAB II HUKUM KELUARGA ISLAM

Bab ini berisi tentang teori dan konsep-konsep yuridis sebagai landasan teori untuk pengkajian dan analisa masalah. Landasan teori ini nantinya akan dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu pengertian hukum keluarga Islam, konsep nafkah dalam hukum keluarga Islam yang meliputi pengertian nafkah, dasar hukum nafkah, macam-macam nafkah, serta kadar nafkah. Dan juga konsep tentang pola asuh anak dalam hukum keluarga Islam yang meliputi dasar hukum hadhanah, fungsi dan peran orang tua terhadap anak, macam-macam pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dan deskripsi terhadap keluarga karir yang meliputi; pengertian keluarga karir, problematika keluarga karir,

BAB III PROFIL DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN.

Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan instrument yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini sebagai bahan analisa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan gambaran objek penelitian. Di antara data tersebut yaitu gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi

sejarah singkat Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, keadaan geografis Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, jumlah penduduk Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, keadaan sosial dan ekonomi di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, keadaan tingkat pendidikan Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, dan keadaan sarana prasarana Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, gambaran umum keluarga karir Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang meliputi; profil keluarga karir Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, problematika keluarga karir Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. pemenuhan serta pembagian nafkah keluarga karir dan pola asuh terhadap anak Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

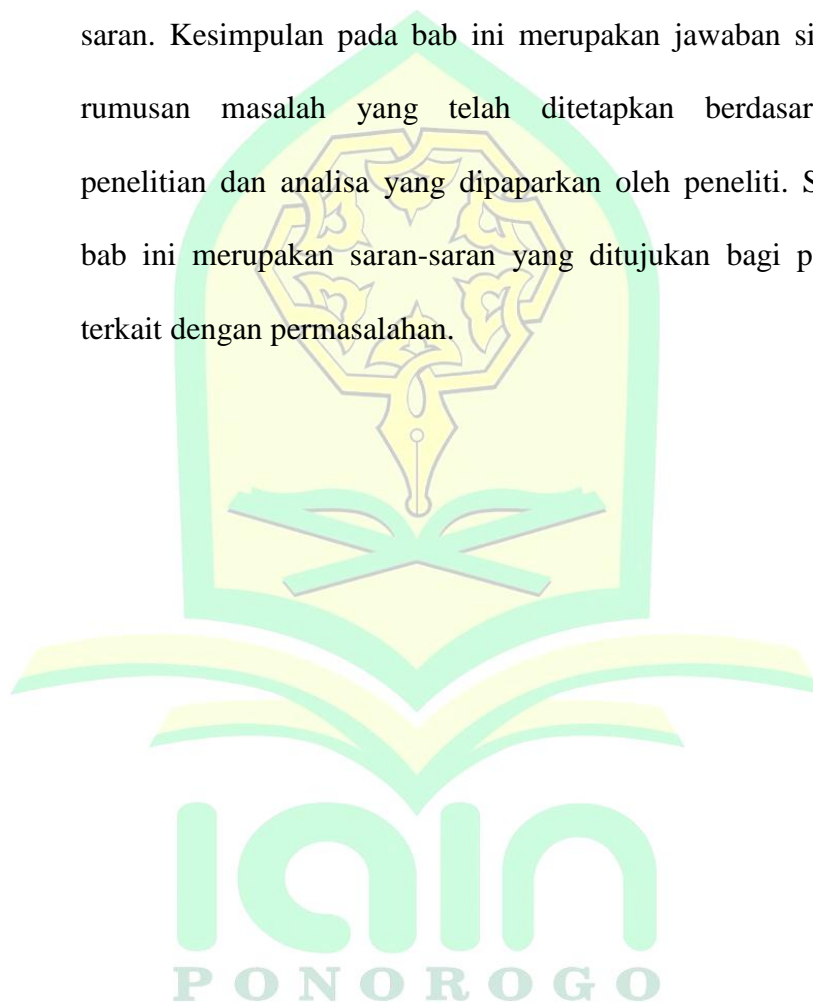
BAB IV ANALISIS HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP KELUARGA KARIR DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, karena pada bab ini akan menganalisis data-data yang diperoleh peneliti baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan dan berbagai hasil pengumpulan dan analisis penelitian diantaranya mengenai

analisa tentang tinjauan hukum keluarga Islam terhadap nafkah keluarga dan pola asuh anak dalam keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dipaparkan oleh peneliti. Saran pada bab ini merupakan saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan.



BAB II

TEORI HUKUM KELUARGA ISLAM DAN KELUARGA KARIR

A. Hukum Keluarga Islam

1. Pengertian Hukum Keluarga Islam

Hukum Keluarga Islam adalah hukum yang mengatur kehidupan keluarga yang dimulai sejak awal pembentukan keluarga (peminangan) sampai dengan berakhirnya keluarga yakni terjadi perceraian atau salah satu ada yang meninggal yang termasuk masalah waris dan wakāf.¹

Menurut Abdūl Wahāb Khallaf hukum keluarga adalah hukum yang mengatur kehidupan keluarga yang dimulai dari proses pembentukan keluarga yakni dengan peminangan. Menurut Wahbaāh Al Zuhaiīli hukum keluarga yaitu hukum tentang hubungan manusia dengan keluarga yang dimulai dari perkawinan sampai berakhirnya perkawinan. Menurut Prof. Subeki hukum keluarga adalah hukum yang mengatur perihal hubungan-hubungan hukum yang timbul dari hubungan kekeluargaan.

2. Ruang Lingkup Hukum Keluarga Islam

Ruang lingkup hukum keluarga Islam ialah ; 1) Munākahat; 2) Wakāf; 3) Wasiāt dan perwalian; 4) Faro'id; 5) Nafkah; 6) Hādanah. Produk pemikiran dalam bidang hukum Islam; 1) Fiqīh; 2) Fatwa : pendapat ulama tentang suatu masalah; 3) Tāfsir; 4) Yurisprudensi : kumpulan putusan hakim yang digunakan di pengadilan.

¹ Hj Wati Rahmi Ria, *Hukum Keluarga Islam* (Bandar Lampung: 2017), 5

3. Fungsi Dan Tujuan Hukum Keluarga Islam

Fungsi dan tujuan hukum keluarga Islam; adalah sebagai pengantar mekanisme (hubungan) timbal balik antar sesama anggota keluarga dalam sebuah keluarga muslim. Adapun tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakinah, yakni keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera.

B. Konsep Nafkah Keluarga Karir

1. Pengertian nafkah

Setelah terjadi sebuah akad dalam pernikahan maka banyak sekali sebuah akibat yang dapat ditimbulkan sebagai dampaknya. Hubungan pernikahan juga melahirkan hak-hak baru kepada kedua belah pihak yang sebelumnya tidak ada. Kewajiban-kewajiban yang baru tersebut yaitu kewajiban suami yang wajib dalam memberi dan memenuhi nafkah kepada istri.

Kata nafkah berasal dari kata *anfāqa* **أَنْفَقَ** *al-infāq* **فَاقَ** *الانفاق*, yang artinya mengeluarkan.² Nafkah secara etimologis berarti sesuatu yang bersikulasi karena dibagi atau diberikan kepada orang dan membuat kehidupan orang yang mendapatkannya tersebut berjalan lancar karena dibagi atau diberikan, maka nafkah tersebut secara fisik habis atau hilang dari pemiliknya. Secara terminologi nafkah itu adalah sesuatu yang wajib diberikan berupa harta untuk mematuhi agar dapat bertahan hidup.³ Jadi, nafkah artinya memenuhi segala kebutuhan dan keperluan hidup meliputi:

² Slamet Abidin dan Aminudin, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) 162.

³ Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 75.

makana, pakaian, tempat tinggal, serta biaya rumah tangga dan pengobatan bagi istri sesuai dengan keadaan, termasuk juga biaya pendidikan anak.

Memberikan nafkah kepada istri hukumnya wajib menurut Al-Qurān, hādīst Nabi Saw, maupun ijmā.⁴

2. Dasar hukum nafkah

Dasar kewajiban membayar nafkah terdapat dalam Al-Qurān maupun dalam hādīst Nabi.

a. Dasar hukum dalam Al-Qur'ān

- 1) Dalil dalam Al-Qurān yang menyatakan kewajiban perbelanjaan terdapat dalam (Al-Qur'ān, 2: 233):

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan

⁴ Ibid., 162

*pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*⁵

2) Di antara ayat yang mewajibkan perumahan adalah (Al-Qur'an, 65:6):

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ

Artinya: *“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu”.*⁶

3) Dalam (Al-Qur'an, 65: 7):

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا (٧)

Artinya: *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.*⁷

b. Dasar hukum dalam hādīst

Adapun landasan wajibnya memberikan nafkah yang bersumber dari hadith Nabi SAW, sebagai mana sabda beliau berikut:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّهُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ، أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ بِكَلِمَةِ اللَّهِ، وَهَرْنَ عَلَيْكُمْ رِزْقَهُنَّ وَكِسْوَتَهُنَّ

“Bertaqwalah kalian dalam masalah wanita. Sesungguhnya mereka ibarat tawanan di sisi kalian. Kalian ambil mereka dengan amanah Allah dan kalian halalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Mereka memiliki untuk mendapatkan rezki dan pakaian dari kalian.” (HR. Muslim)

⁵ Al-Qur'an, 2: 233.

⁶ Al-Qur'an, 65: 6

⁷ Al-Qur'an, 65: 7

Sedangkan dasar nafkah menurut ijma' adalah sebagai berikut:

Ibnü Qudamāh berkata, “Para ahli ilmu sepakat tentang kewajiban suami menafkahi istri-istrinya, bila sudah baligh, kecuali kalau istri berbuat durhaka.⁸ Jadi, Ijma' menetapkan bahwa suami wajib memberi nafkah kepada istrinya apabila telah baligh dan istri tidak nusyüz (durhaka), karena perempuan yang nusyuz tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya.

3. Macam-macam nafkah

a. Nafkah materil

Adapun yang termaksud kedalam nafkah materil itu adalah:

- 1) Suami wajib memberi nafkah, kiswah dan tempat tinggal. Seorang suami diberi beban untuk memberikan nafkah kepada istrinya berupa sandang, pangan, papan dan pengobatan yang sesuai dengan lingkungannya, zaman, dan kondisinya.
- 2) Suami wajib memberikan biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
- 3) Biaya pendidikan bagi anak.⁹

b. Nafkah non materil

Adapun kewajiban seorang suami terhadap istrinya itu yang bukan merupakan kebendaan adalah sebagai berikut:

- 1) Suami harus berlaku sopan kepada istri, menghormatinya serta memperlakukannya dengan wajar.

⁸ Slamet Abidin dan Aminudin, *Fiqh Munakahat* 1, 165

⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif* (Yogyakarta: UII Press, 2011), 191.

- 2) Memberi suatu perhatian yang penuh kepada istri.
- 3) Setia kepada istri dengan menjaga kesucian suatu pernikahan dimana saja berada.
- 4) Berusaha mempertinggi keimanan, ibadah, dan kecerdasan seorang istri.
- 5) Membimbing istri sebaik-baiknya.
- 6) Memberi kemerdekaan kepada istri untuk berbuat ditengah-tengah masyarakat.
- 7) Suami hendaknya memaafkan kekurangan istri, dan suami harus melindungi istri dan memberikan semua keperluan hidup rumah tangga sesuai kemampuannya.¹⁰

4. Kadar nafkah

Apabila seorang suami tinggal bersama istrinya dan ia memberi nafkah dengan mencukupi segala keperluan istrinya seperti makanan, pakaian dan sebagainya, maka si istri tidak berhak menuntut ditentukan jumlah nafkahnya, karena suami selalu memenuhi kewajibannya. Apabila suami itu kikir, tidak memenuhi keperluan-keperluan istrinya atau meninggalkannya tanpa memberi nafkah, maka si istri boleh mengajukan jumlah atau besarnya kadar nafkah untuk dirinya, untuk makan, pakaian serta tempat tinggal. Hakim berkewajiban untuk memutuskan nafkah dan suami wajib memenuhinya apabila dakwaan istrinya benar. Istri juga boleh mengambil kekayaan suaminya untuk mencukupi kebutuhannya

¹⁰ Ibid., 192

dengan cara yang baik, sekalipun suaminya tidak tahu, karena suami dianggap tidak melaksanakan kewajibannya sedangkan istri berhak mendapatkan nafkah dari padanya dan orang yang punya hak boleh mengambil haknya manakala ia sanggup mengambilnya.¹¹

Para ulama berselisih pendapat mengenai kadar nafkah. Ulama Ḥanafīyah berpendapat bahwa kadar nafkah tidak ditetapkan oleh syarā' tetapi suami wajib memenuhi keperluan-keperluan istrinya seperti makanan dengan lauk-pauknya, daging, sayur, buah-buahan dan keperluannya yang lazim, sesuai dengan tempat dan keadaan serta selera orangnya.¹²

Ulama Syāfi'ī yah berbeda pendapat dengan Ulama Ḥanafīyah yang mengatakan Allah membedakan yang kaya dengan yang miskin. Allah SWT mewajibkan atas keduanya, tetapi Allah SWT tidak menetapkan kadarnya, karena kadar itu harus ditetapkan atas dasar ijtihad dan ukuran yang terdekat, yaitu kadar makanan yang dipergunakan untuk menghilangkan lapar.¹³

Sebagaimana banyaknya nafkah adalah menurut kebutuhan dan kebiasaan yang berlaku di tempat masing-masing, disesuaikan dengan tingkatan dan keadaan suami. Sebagian ulama mengatakan bahwa nafkah

¹¹ Al Hamdani, *Risalah Nikah: (Hukum Perkawinan Islam)* (Jakarta: Pustakan Amani, 2002), 150

¹² Ibid., 151

¹³ Ibid., 153

istri itu dengan ketentuan kadar tertentu, yang mu'tamad tidak ditentukan, sekedar cukup serta disesuaikan dengan keadaan suami.¹⁴

C. Konsep Pola Asuh Anak Keluarga Karir

1. Pengertian dan dasar hukum hadhanah

Didalam hukum Islam, istilah pola asuh anak dikenal dengan istilah Hadhanāh. Hadhanāh Menurut bahasa berarti “meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk atau di pangkuan”, karena ibu waktu menyusukan anaknya meletakkan anak itu di pangkuannya, seakan-akan ibu di saat itu melindungi dan memelihara anaknya¹⁵.

Hadhanāh menurut istilah adalah tugas menjaga dan mengasuh atau mendidik bayi atau anak kecil sejak ia lahir sampai mampu menjaga dan mengatur dirinya sendiri. “pemeliharaan” atau “pengasuhan”. Hadhanāh berbeda maksudnya dengan pendidikan (tarbiyāh). Dalam hadhanāh terkandung pengertian pemeliharaan jasmani dan rohani, selain itu juga terkandung pengertian pendidikan terhadap anak. Pendidikan bias terdiri dari keluarga si anak dan bisa pula bukan keluarga si anak dan ia merupakan pekerja professional. Sedangkan hadhanāh dilaksanakan oleh keluarga si anak, kecuali jika anak tidak mempunyai keluarga dan yang melaksanakannya bukanlah professional, hadhanah dilakukan oleh setiap

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 2* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 27.

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006),

ibu serta anggota kerabat lain. Hadhanāh merupakan hak dari hadhīn, sedangkan pendidikan belum tentu dari keluarga si anak.¹⁶

2. Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak

Hak merupakan sesuatu yang dimiliki setiap orang sejak lahir secara mutlak. Artinya hak merupakan sesuatu yang memberikan kewenangan kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dan hal tersebut seyogyanya dihormati dan dilindungi oleh siapapun. Hak adalah suatu kewenangan, Kepunyaan, milik, kekuasaan untuk berbuat sesuatu yang telah ditentukan oleh Undang-Undang.¹⁷ Kendatipun demikian, seseorang juga memiliki suatu kewajiban yang harus ia laksanakan sebelum mendapatkan haknya. Sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dikerjakan dengan rasa penuh tanggungjawab.

Kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, yang harus dilaksanakan. Hak dan kewajiban harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan. Hak diperoleh ketika kita telah melaksanakan suatu kewajiban.

Seperti yang tercantum di dalam kompilasi hukum Islam pasal 77 ayat 3 mengenai kewajiban orangtua terhadap anaknya. Orangtua memiliki kewajiban untuk mengasuh anak mereka dengan penuh kasih sayang. Mereka juga berkewajiban untuk memelihara anak-anak pada masa pertumbuhan mereka, pertumbuhan tersebut baik secara jasmani, rohani

¹⁶ Tihami dan Sohari Sahran, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 216

¹⁷ Ebta Setiawan <https://kbbi.web.id/ha.html>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020

maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.¹⁸ Apalagi di usianya yang masih dini dimana masanya ia berkembang. Disinilah peran orangtua sangat di butuhkan. Anak-anak membutuhkan perhatian yang lebih baik orangtua maupun lingkungan sekitarnya.

Hak dan kewajiban antara orangtua dan anak di dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di sebutkan dalam pasal 45-49 diantaranya sebagai berikut:¹⁹

Pasal 45 (1) Kedua orangtua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya (2) Kewajiban orangtua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orangtuanya putus.

Pasal 46 (1) Anak wajib menghormati orangtua dan menaati kehendak mereka yang baik (2) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orangtua dan keluarga dalam garis lurus ke atas, bila mereka itu memerlukan bantuannya.

Adapun kewajiban orangtua di antaranya menurut agama Islam ialah:²⁰

a. Kewajiban memberikan nasab

Secara bahasa nasab berarti hubungan. Maksud dari hubungan tersebut ialah hubungan antara ayah dengan anak bersama dengan

¹⁸ Tim redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam* (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2015).

¹⁹ Undang-Undang No 1 Tahun 1974,” <http://mkri.id>, t.t., diakses 25 Oktober 2020

²⁰ Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” HAWA 1, no. 1 (1 Juni 2019): 37–40, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>.

ibunya karena sebab syarā' yang sah, yaitu melalui perkawinan yang sah. Seorang anak berhak untuk mendapatkan nama dari orangtuanya.

b. Kewajiban memberikan susu (rada'āh)

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Baqarāh ayat 233 yang artinya “Hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya.”²¹ Seperti yang telah di ketahui bahwasanya ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi yang sangat baik bagi anak. Kandungan alami yang mampu memberikan kesehatan serta kecamatanerdasan bagi anak sudah teruji secara medis. Hal ini tentunya menandakan kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan begitu banyak manfaat yang ada di dalam tubuh seorang ibu demi menyambung hidup sang anak. ASI sungguh tidak dapat di nomor duakan dengan susu formula buatan manusia. Khasiat serta kebersihan susu formula tidak akan bisa mengalahkan manfaat dan terjaminnya Air Susu Ibu.

c. Kewajiban mengasuh (hadlanah)

Anak memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik dari orangtuanya, tak hanya itu orangtua juga wajib memberikan pendidikan yang baik bagi masa depan sang anak, pemeliharaan anak dalam hal minum, makan, pakaian tempat berteduh dan penjagaan dirinya dari ancaman bahaya di luar. Berkaitan dengan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan atas dirinya, Rasulullah SAW pernah

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).

bersabda “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi anak kecamatani dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar.” (HR. Abu Daud). Hal tersebut tentunya memberikan makna bahwa memberikan pengasuhan merupakan hal yang sangat diwajibkan oleh orangtua terhadap anaknya.

d. Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Menurut agama Islam bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah memberikan tujuan untuk kelangsungan hidup sang anak, dan melindungi kesejahteraannya. Bahkan kewajiban memberikan nafkah telah Allah sampaikan di dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya: “...Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik...”²²

e. Kewajiban memberikan pendidikan yang baik

Selain memperoleh hak untuk mendapatkan nafkah, pengasuhan dan nutrisi yang baik, anak juga berhak untuk memperoleh pendidikan. Kewajiban sebagai orangtua dalam memberikan pendidikan sangat di butuhkan bagi sang anak dalam membentuk karakter yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Tentunya pendidikan agama bagi anak akan membentuk karakter anak dengan nilai-nilai agama Islam yang akan membentuk perilaku (akhlak) mulia di kemudian hari.

²² Al-Qur'an Kemenag

Bahkan hingga anak-anak telah tumbuh dewasa, memberikan pendidikan melalui sekolah-sekolah merupakan kewajiban orangtua terhadap anaknya.

3. Macam-macam pola asuh

- a. *Authoritative*, merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan tanggapan. Ciri-ciri pengasuhan ini adalah sebagai berikut :
- 1) Bersikap tegas.
 - 2) Memberi kesempatan anak untuk berkembang sampai mampu mengarahkan diri supaya anak memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
- b. *Indulgent*, adalah pola asuh orang tua yang rendah pada tuntutan namun tinggi dalam tanggapan. Ciri dari pengasuhan ini yaitu:
- 1) Sangat sedikit menuntut anak-anaknya.
 - 2) Memberi kebebasan kepada anaknya.
 - 3) Lebih senang menggagap diri mereka sebagai pusat bagi anak-anak, tidak peduli anaknya menganggap atau tidak.
- c. *Authoritarian*, adalah pola asuh orang tua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Ciri dari pengasuhan ini yaitu:
- 1) Cenderung lebih suka menghukum dan penuh disiplin.
 - 2) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa bertanya.

- d. Orang tua tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi anak secara penuh, yaitu pola asuh dengan orang tua yang rendah dalam tuntunan dan tanggapan. Ciri pengasuhan ini adalah:
- 1) Sangat sedikit waktu untuk anak.
 - 2) Sangat sedikit mengerti aktivitas dan keberadaan anak.²³

4. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Pola asuh orang tua merupakan salah satu hal penting dalam mengembangkan ataupun memperlambat perkembangan sosial emosional anak. Anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat keluarganya, maka anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan memiliki kepercayaan diri. Lain halnya dengan anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi dan selalu memaksakan kehendak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya adalah:

a. Tingkat sosial ekonomi

Adalah orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonominya rendah.

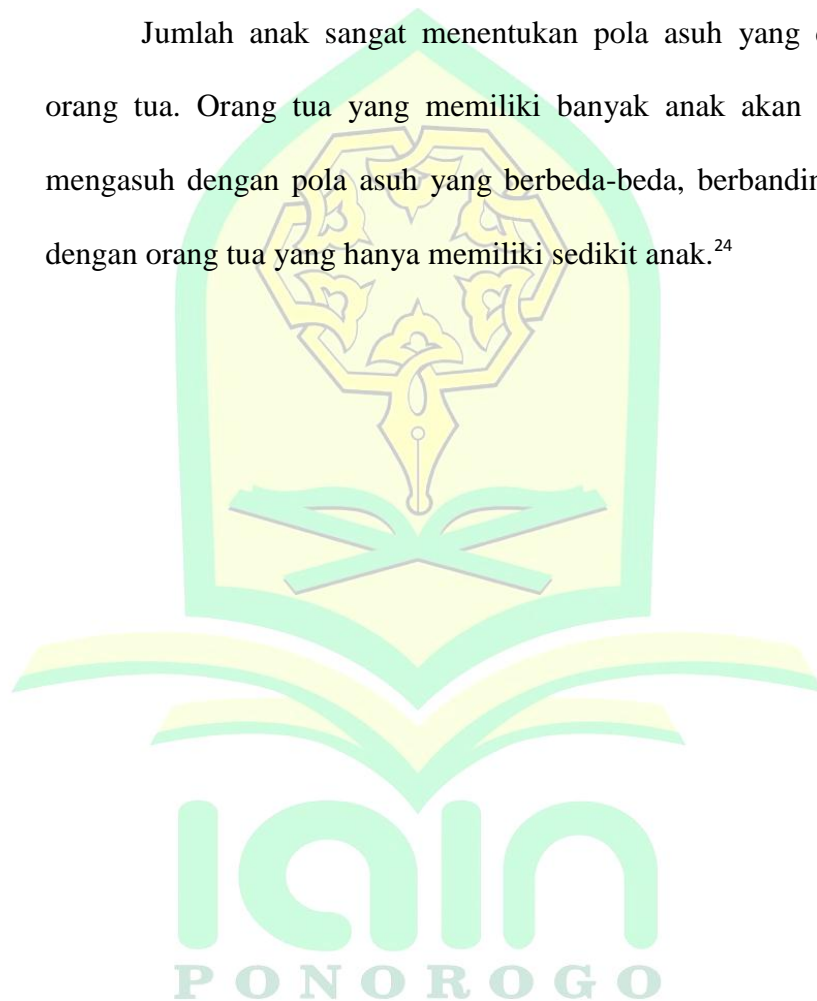
²³ Listia Fitriani, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Lentera, Vol. XVIII, No.1, Juni 2015, 102-104

b. Tingkat pendidikan

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan cenderung berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

c. Jumlah anak

Jumlah anak sangat menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak anak akan cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda, berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya memiliki sedikit anak.²⁴



²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Ke V* (Jakarta: Erlangga, 1997), 234.

BAB III

PRAKTEK PERAN KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

A. Gambaran Umum di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

1. Ketepatan dari Geografis Desa Dagangan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Dagangan sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarejo, Kecamatan dagangan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Purworejo, Kecamatan Madiun. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Segulung, Kecamatan Dagangan. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngandung, Kecamatan Dagangan.¹

Desa Dagangan terdiri dari 6 Dusun, 5 Rukun Warga (RW), dan 8 Rukun tetangga (RT). Dengan luas wilayah seluruhnya 420,05 Ha. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-------------|
| a. Luas tanah sawah | : 366,82 Ha |
| b. Luas tanah kering | : 85,00 Ha |
| c. Luas tanah basah | : 3,00 Ha |
| d. Luas tanah perkebunan | : 12,15 Ha |
| e. Luas fasilitas umum | : 29,10 Ha |
| f. Luas tanah hutan | : 0,00 Ha |

¹ Format Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

2. Demografis Desa Dagangan

Jumlah penduduk total Desa Dagangan sebanyak 5.107 jiwa terdiri dari 2.438 laki-laki dan 2.669 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.626 KK.²

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0-5 Tahun	127 orang
6-10 Tahun	316 orang
11-15 Tahun	352 orang
16-20 Tahun	344 orang
21-25 Tahun	123 orang
26-30 Tahun	256 orang
31-35 Tahun	428 orang
36-40 Tahun	263 orang
41-45 Tahun	381 orang
46-50 Tahun	493 orang
51-55 Tahun	413 orang
56-60 Tahun	273 orang
61-65 Tahun	312 orang
65-70 Tahun	232 orang
71 Tahun ke atas	278 orang

Sumber : Format Isian Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Dagangan adalah 35 sampai 45 tahun. Usia produktif berdasarkan data potensi sumber daya manusia di Desa usia 18

² Format Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

sampai 56 tahun. Sedangkan penduduk yang berusia 18 sampai 56 tahun ada sekitar 1405 orang laki-laki dan 1586 orang perempuan yang bekerja.³

Adapun fasilitas yang ada di Desa Dagangan antara lain :

Tabel 3.2
Tabel Fasilitas Sarana Pendidikan di Desa Dagangan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	2
2	SD	3
3	SMP	1
4	SMA	1
Jumlah total		8

Sumber : Format Isian Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

3. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Dagangan

Masyarakat Desa Dagangan memiliki bermacam macam mata pencaharian, diantaranya dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 3
Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dagangan

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Wanita
1	Petani	830 orang	390 orang
2	Buruh Tani	1.758 orang	554 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	55 orang	12 orang
4	Peternak	462 orang	57 orang
5	Bidan Swasta	0 orang	2 orang
6	Purnawirawan/Pensiunan	20 orang	9 orang

³ Format Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

Sumber : Format Isian Data	7	Perangkat Desa	12 orang	3 orang
	8	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	7 orang	29 orang
	Jumlah Total		3.144 orang	1.056 orang

Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Dagangan paling banyak bekerja sebagai buruh tani. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya sawah dan ladang di Desa Dagangan dan sekitarnya. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa selain laki-laki, perempuan juga ikut bekerja dalam segala sektor sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Adapun organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Dagangan antara lain, Karang Taruna, Kelompok Tani, PKK, BUMDES. Mayoritas masyarakat Desa Dagangan memeluk agama Islam, hal ini ditunjukkan oleh data register jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Dagangan jumlah penduduk yang menganut agama Islam 5.029 orang, sedangkan katolik 18 orang.⁴

Masyarakat Desa Dagangan memiliki kepedulian atau kesadaran yang tinggi akan keluarga karir dan pentingnya agama. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya fasilitas atau sarana peribadatan yang ada di Desa Dagangan, seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

⁴ Format Data Potensi Desa Dagangan Tahun 2021.

Tabel 3.4
Tabel Fasilitas Sarana Peribadatan di Desa Dagangan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	24
3	Gereja	1
4	Pura	0
5	Vihara/Klenteng	0
Jumlah total		34

Sumber : Format Isian Data Potensi Data Dagangan Tahun 2021

Selain itu di Desa Dagangan juga terdapat banyak aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah di tiap masjid dan mushola. Pengajian (yasinan) rutin yang di selenggarakan oleh masing-masing lingkungan, dan madrasah diniyah.

B. Profil data Informan dalam keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Berikut peneliti akan memaparkan secara rinci profil dari kelima informan yang telah diwawancarai di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Berikut adalah daftar data informan yang sudah di wawancarai :

1. Bapak Hermansyah

Bapak Hermansyah beliau adalah seorang kontraktor yang berumur 45 tahun, sedangkan istrinya Ibu Fatimah berumur 39 tahun yang bekerja di kecamatan, dengan begitu keluarga tersebut sangat mampu dalam

perekonomian keluarga, baik materil maupun kebutuhan sehari-hari.⁵

2. Ibu Yatmi Masruroh

Ibu Yatmi Masruroh beliau berusia 41 tahun sedangkan suaminya yang bernama bapak Jatmiko yang berusia 49 tahun, keluarga ibu Yatmi Masruroh merupakan keluarga yang bisa di bilang cukup mampu di Desa Dagangan, pekerjaan bapak Jatmiko adalah sebagai Buruh Tani, sedangkan ibu Yatmi Masruroh sebagai penjual Kripik Pisang di rumah.⁶

3. Ibu Sundari

Ibu Sundari beliau berusia 42 tahun sedangkan suaminya yang bernama bapak Yanto berusia 45 tahun, keluarga ibu Sundari merupakan keluarga yang bisa di bilang cukup mampu di Desa Dagangan, pekerjaan bapak Yanto adalah sebagai Karyawan Pabrik, , sedangkan ibu Sundari PNS.⁷

4. Ibu Yutina

Ibu Yutina beliau berusia 29 tahun sedangkan suaminya yang bernama bapak Yuniar berusia 33 tahun, keluarga Ibu Yutina merupakan keluarga yang bisa di bilang cukup mampu di Desa Dagangan, bapak Yuniar mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta di salah satu Mall di Madiun yaitu Matahari, sedangkan ibu Yutina bekerja sebagai karyawan swasta di perusahaan air mineral.⁸

⁵ Bapak Hermansyah *Hasil Wawancara*, Madiun, 24 Oktober 2022.

⁶ Yatmi Masruroh dan Jatmiko, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

⁷ Sundari dan Yanto, *Hasil Wawancara*, Madiun, 26 Juli 2022.

⁸ Yutina dan Yuniar, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 November 2022.

5. Ibu Wahyuni

Ibu Wahyuni beliau berusia 35 tahun sedangkan suaminya yang bernama bapak Paiman berusia 39 tahun, keluarga ibu Wahyuni merupakan keluarga yang bisa di bilang cukup kekurangan di Desa Dagangan, bapak Paiman mempunyai pekerjaan serabutan atau bisa di bilang jika ada yang membutuhkan jasa tenaganya maka dia baru bisa mendapatkan uang, sedangkan ibu Tari mempunyai usaha kecil-kecilan tempe kripik dirumah.⁹

6. Ibu Hesti

Ibu Hesti beliau berusia 48 tahun sedangkan suaminya yang bernama bapak Nawawi berusia 55 tahun, keluarga ibu Hesti merupakan keluarga yang mampu di Desa Dagangan, bapak Nawawi merupakan pensiunan guru sukuan dari salah satu SMP di Madiun, sedangkan ibu Hesti mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Sipil.¹⁰

7. Bapak Suhendra

Bapak Suhendra adalah Seorang Pedagang Sayur Keliling yang berusia 40 tahun dengan istri Ibu Sutina berumur 37 tahun, beliau seorang Ibu rumah tangga sekaligus buka usaha jualan online pakaian, dari segi ekonomi keluarga tersebut lumayan cukup signifikan akan penghasilan karena dari hasil penjualannya sangat stabil dibandingkan dengan keluarga yang lain.¹¹

⁹ Wahyuni dan Paiman, *Hasil Wawancara*, Madiun, 11 Agustus 2022.

¹⁰ Hesti dan Nawawi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 Oktober 2022.

¹¹ Suhendra dan Sutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 Juli 2022.

C. Nafkah Keluarga dalam Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Dalam praktek pelaksanaannya dalam keluarga karir dimana seorang istri turut bekerja dengan alasan untuk meringankan beban suami, hal tersebut sudah menjadi hal biasa di Desa Dagangan, di karenakan beberapa alasan, yakni:

1. Menjalankan sebuah peran keluarga karir di dalam keluarga dari aspek perekonomian sangat memungkinkan untuk dijalani, karena pengeluaran di dalam keluarga sifatnya terkendalikan dengan masukan dari kedua belah pihak yang pekerjaannya sangat menjanjikan, dengan begitu seluruh kebutuhan dalam keluarga tercukupi bahkan lebih dari cukup. Sebagaimana yang dituturkan oleh keluarga bapak Hermansyah.

Saya sebenarnya agak risih akan sifat istri saya sebagai wanita karir yang tidak bisa menganggur, karena saya sudah membujuk untuk tidak bekerja, biar saya saja yang mencari nafkah, akan tetapi istri saya tidak bisa hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, jadi apa boleh buat dengan kegigihan istri saya agar tetap bekerja dengan apa yang dia suka, itupun saya tidak meminta uang gaji dari hasil keringat istri saya, anggap saja itu sebagai uang tambahan jajan buat anak.¹²

2. Menjalankan Peran keluarga Karir di dalam keluarga khususnya dari kalangan perempuan, Karena ikut serta menjalankan ekonomi keluarga agar tetap terjaga dan stabil, disisi lain ada faktor dalam kebutuhan khusus seperti halnya memiliki cicilan bank yang harus dibayar setiap bulannya, jika tidak membantu mencari masukan, Mereka yang merasa kasihan jika hanya suaminya saja yang mencari nafkah akan turut serta membantu

¹² Hermansyah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03Oktober 2022.

suaminya mencari nafkah untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yatmi Masruroh salah satu perempuan karir di Desa Dagangan,

Saya merasa kasihan jika hanya menggantungkan biaya rumah tangga suami saya yang hanya bekerja sebagai buruh tani, maka saya berinisiatif untuk membantu suami saya dengan bekerja lewat usaha saya menjadi penjual kripik pisang, karena menurut saya daripada menganggur dirumah lebih baik bekerja sebagai penjual kripik pisang, hasilnya lumayan buat kebutuhan rumah tangga dan untuk membayar sekolah anak-anak.¹³

Yatmi Masruroh merasa kasihan jika hanya suaminya saja yang mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal sama juga diungkapkan oleh Yatmi Masruroh salah satu perempuan karir di Desa Dagangan juga,

Saya merasa kasihan jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami saya saja, karena kebutuhan rumah tangga zaman sekarang semakin banyak, apalagi anak-anak saya sudah besar besar yang membutuhkan biaya sekolah yang lebih banyak, makanya saya berinisiatif membuat usaha kripik pisang di rumah yang nantinya akan menjadi tambahan barang-barang yang dijual suami saya kepasar, dan hasilnya bisa menjadi tambahan penghasilan, kalau bisa hasilnya untuk memperbaiki rumah ataupun untuk ditabung buat nantimasa hari tua biar tidak membebankan hidup saya kepada anak-anak.¹⁴

Yatmi Masruroh merasah kasihan jika hanya mengandalkan suaminya saja yang mencari nafkah lalu dirinya dia membuat usaha kripik pisang untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin mahal zaman sekarang ini.

¹³ Yatmi Masruroh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

¹⁴ Yatmi Masruroh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

3. Menjalankan Peran keluarga Karir dalam keluarga sudah menjadi ketrampilan dari sejak dulu. Ada yang menjalani keluarga karir tersebut karena dirinya sudah mendapatkan ketrampilan usaha tersebut dari pengalaman dari sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Sundari, “Suami saya hanya bekerja serabutan dan mendapatkan uangnya juga tidak menentu, jadi saya berinisiatif membuat usaha Yutina,tempe kripik yang ketrampilanya dapat dari waktu dulu bekerja diperusahaan kecil, karena hasilnya bisa buat kebutuhan keluarga dan membantu membiayai anak-anak sekolah”.¹⁵

Selain karena sudah memiliki ketrampilan tersebut dari pengalamannya, Sundari juga menjalani peran keluarga karir ini karena tuntutan ekonomi yang suaminya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Menjalani Keluarga Karir Karena Sudah Bekerja Sebelum Menikah

Ada juga yang menjalani keluarga karir karena mereka sudah bekerja sejak sebelum mereka menikah, seperti yang diungkapkan oleh

Saya dengan suami saya sama sama bekerja sebagai karyawan swasta, suami saya bekerja di Matahari mall Madiun dan saya bekerja di Perusahaan air mineral, dan hasil gajian saya dan suami saya yang memegang adalah saya, menurut saya walaupun kepala rumah tangga itu adalah suami saya, tetapi saya akan tetap bekerja, karena saya sudah bekerja di perusahaan air mineral tersebut sejak sebelum saya menikah dengan suami saya, selain itu juga jika hanya mengandalkan hasil gajian dari suami saya akan tidak cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan untuk membayar sekolah anak -anak saya.¹⁶

¹⁵ Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

¹⁶ Yutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

Sundari menjalani keluarga karir karena tuntutan ekonomi dan sebelum menikah memang sudah bekerja di perusahaan air mineral, sedangkan ada ungkapan lain dari Sundari yang menjalani peran keluarga karir sama seperti itu,

Saya bekerja sebagai karyawan di perusahaan air mineral itu sudah dari saya masih gadis atau belum menikah, dan saya juga sudah terbiasa dalam dunia pekerjaan dan ibu rumah tangga, dan saya juga merasa kasihan jika saya tidak turut membantu suami saya bekerja, karena pendapatan gaji suami saya ngepres untuk biaya kebutuhan rumah tangga.¹⁷

Sundari menjalani keluarga karir karena memang dirinya sudah bekerja sejak dia sebelum menikah jadi dia meneruskan pekerjaannya itu sampai sekarang di saat dia sudah menikah, dan juga untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa peran keluarga karir dalam memenuhi ekonomi keluarga, meliputi: menjalani peran keluarga karir karena kasihan jika tidak membantu mencari nafkah suaminya, menjalani keluarga karir karena sudah mendapatkan ketrampilan dari pengalamannya, menjalani keluarga karir karena sudah bekerja sejak sebelum menikah.

D. Pola Asuh Anak pada Keluarga Karir khususnya dari Pendidikan Anak di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Pelaksanaan keluarga karir dalam pembentukan karakter keluarga karir di Desa Dagangan khususnya dari pendidikan anak yaitu dimulai dengan bantuan orang tua/bantuan jasa penitipan anak keluarga tersebut, karena

¹⁷ Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

dengan bantuan tersebut akan memberikan sifat berkisanambungan antara suami istri sebagai keluarga karir.

Disini peneliti akan memaparkan beberapa bentuk perilaku bimbingan keluarga karir dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka, yaitu:

1. Bimbingan dan Penjagaan

Bimbingan dan Penjagaan adalah dari pihak orang tua anak harus jeli dalam membimbing anak, apalagi dengan majunya zaman ketika anak melihat anak yang lain melakukan hal sesuatu yang baru pasti rasa ketertarikan sangatlah tinggi, contoh besarnya yaitu bermain game online berdampak negatif akan mental anak, seperti halnya yang dituturkan oleh Ibu Sundari, “ biasanya selesai saya pulang dari kerja tidak lupa untuk menyapa anak saya, dari apakah sudah makan, sudah belajar? Akan tetapi jika jawaban anak tidak sesuai harapan, maka saya akan berinisiatif melakukan apa yang harus saya lakukan sebagai orang tua, begitu juga dengan suami saya sama persis untuk tetap konsisten dalam penjagaan anak”¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wahyuni yang memantau anaknya dengan cara berkomunikasi dengan anaknya, “saya biasanya jika memantau anak itu dengan cara memerhatikan keseharian dia di sela- sela saya mengemas tempe kripik atau di saat mereka membantu saya, karena pada saat itu saya bisa berkomunikasi dengan mereka.”¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Yatmi Masruroh yang memantau

¹⁸ Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

¹⁹ Wahyuni, *Hasil Wawancara*, Madiun, 11 Agustus 2022.

anaknya dengan cara berkomunikasi juga, “saya memantau anak-anak saya itu ketika malam hari di saat saya sudah selesai dari jualan, karena seharian penuh saya bekerja dan biasanya yang mengantar sekolah ataupun les itu bapaknya, jadi saya biasanya hanya pada malam hari saja dengan mempertanyakan tentang hal-hal sekolah ataupun kesehariannya”.²⁰

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Hermansyah yang memantau anaknya melalui Ibunya yang bernama Tika, “saya memantau anak itu lewat neneknya, karena pada saat saya bekerja anak saya diasuh oleh neneknya, pada waktu istirahat makan biasanya saya telepon neneknya untuk menanyakan kegiatan anak-anak”.²¹

Pernyataan berbeda dari Sundari yang memantau anaknya dengan cara hanya mengingatkan dan menelepon, “anak-anak saya sudah besar-besar jadi biasanya saya memantau anak-anak saya itu dengan mengingatkan kegiatan-kegiatan kuliahnya agar cepat diselesaikan jika ada tugas, dan menelepon anak-anak saya jika saya sudah pulang bekerja tetapi mereka belum ada dirumah, pokoknya agar mereka tidak menyeleweng ke kegiatan yang negatif”.²²

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan penjagaan yang dilakukan mereka yaitu dengan cara mengontrol dan memantau apa saja berkomunikasi tentang kegiatan anak-anak mereka dengan cara lewat mereka sendiri di sela-sela pekerjaanya, lewat neneknya, ataupun dengan komunikasi lewat telepon.

²⁰ Yatmi Masruroh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

²¹ Hermansyah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 24 Oktober 2022.

²² Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

2. Perhatian dan Kebersamaan

Perhatian dan kebersamaan yaitu bagaimana ibu melibatkan dirinya pada saat bermain dengan anak, memberikan dukungan motivasi pada saat melihat bakat yang ada dalam diri anak, seperti yang diungkapkan oleh Yutina,

Kalau saya memperhatikan bakat anak itu biasanya dengan cara saya memperhatikan hal kesukaan atau yang ditekuni oleh anak saya itu apa, lalu saya akan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak saya, kan hoby anak saya itu badminton jadi ya saya memfasilitasi dia dengan membelikan dia sepatu badminton, kalau tentang melibatkan diri, saya biasanya mengobrol dengan anak saya disaat mereka membantu saya membungkus kripik ataupun pada saat anak saya dirumah, dan terkadang jika ada lomba badminton di diluar sekolah atau external, terkadang saya juga menonton anak saya bermain badminton disana bersama dengan teman-temannya.²³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Wahyuni yang memfasilitasi hal yang menunjang bakat anaknya,

Kalau saya memperhatikan bakat anak saya itu biasanya dengan cara saya menanyakan apa yang dibutuhkan dia untuk kegiatan dia di sekolah ataupun tentang hoby dia, lalu saya memfasilitasinya dengan sebisanya saya, yang penting anak saya bahagia dan tidak menyeleweng ke hal yang negatif maka akan saya belikan, kalau sola melibatkan diri biasanya saya suka berbincang dengan mereka dan memberikan perhatian lebih selayaknya seorang ibu kepada anaknya pada umumnya.²⁴

Pernyataan berbeda dari Hesti yang memperhatikan dan mendukung bakat anaknya dengan cara menuruti hal yang diinginkan oleh anaknya,

saya biasanya memberikan perhatian kepada bakat anak saya itu dengan cara menunggu apa yang diinginkan mereka untuk hoby

²³ Yutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

²⁴ Wahyuni, *Hasil Wawancara*, Madiun, 11 Agustus 2022.

ataupun keperluan mereka untuk menunjang pendidikannya di sekolah, dengan cara jika mereka menginginkan les untuk menambah waktu belajar mereka maka saya akan menyetujuinya, karena saya sering tidak bisa menemani anak saya belajar karena sudah sibuk dengan pekerjaan saya.²⁵

Pernyataan berbeda juga dikatakan oleh Yatmi Masruroh karena keseharian anaknya bersama dengan ibunya maka dia menanyakannya kepada ibunya,

Karena anak-anak saya masih kecil-kecil biasanya memberikan dukungan dan melibatkan diri kepada anak saya itu dengan cara menanyakan menanyakan pada neneknya apa saja yang sering anak saya lakukan, karena kan anak saya sehari-hari sama neneknya. Setelah saya tahu bakat dan minat anak saya kemana maka saya akan berusaha memfasilitasinya, kalau untuk melibatkan diri dengan anak saya itu biasanya pada saat saya libur bekerja.²⁶

Pernyataan berbeda juga dikatakan oleh Sundari tentang caranya memperhatikan dan mendukung bakat anaknya,

saya memberikan dukungan kepada anak saya dan kesenangan anak itu biasanya dengan cara memperhatikan keseharian mereka lebih kearah mana biasanya pada malam hari saya melakukan itu karena paginya saya bekerja, dan jika sudah ketemu saya mempertanyakannya apakah betul dengan dugaan saya lalu jika betul maka saya akan membelikan fasilitas yang di butuhkan, kalau melibatkan diri kepada anak biasanya saya lakukan pada malam hari dan pada saat saya libur bekerja, maka saya kan bermain dan bergurau dengan mereka sambil melihat TV.²⁷

Dari paparan di atas peneliti simpulkan bahwa perhatian dan kebersamaan oleh mereka yang menjalani keluarga karir dalam memberikan perhatian dan melibatkan diri kepada anak dengan cara memfasilitasi hoby anak. Misalnya mencarikan guru Les untuk anak, dan membelikan keperluan yang dibutuhkan untuk menunjang hoby anak,

²⁵ Hesti dan Nawawi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 Oktober 2022.

²⁶ Yatmi Masruroh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

²⁷ Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

sedangkan mereka melibatkan diri kepada anak ada yang pada saat libur bekerja, pulang dari bekerja, ataupun dengan cara disaat anak-anak mereka membantu mereka dalam bekerja,

3. Pendisiplinan dan Pembelajaran

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orangtua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Seperti yang dikatakan oleh Yatmi Masruroh yang mendisiplinkan anak-anaknya dengan cara menasihati anaknya, “Cara saya memberikan pemahaman tentang benar atau salah kepada anak itu dengan cara saya menasihati mereka terlebih dahulu tentang apa itu hal yang benar dan salah itu menurut saya, jika anak saya ketahuan melakukan kesalahan biasanya saya hanya akan memarahi dia bukan menghukumnya”.²⁸

Suhendra suami dari Sutina juga mengungkapkan cara mendisiplinkan anak-anak mereka, “Biasanya cara kami memberikan pemahaman tentang benar atau salah memang dengan cara kita menasihati anak-anak terlebih dahulu tentang bagaimana perilaku yang benar itu dan yang salah, lalu kalau soal menghukum anak jika ketahuan berbuat salah biasanya saya dan ibu hanya memarahi mereka hingga mereka berjanji

²⁸ Yatmi Masruroh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

tidak akan mengulanginya”.²⁹

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Hesti dalam mendisiplinkan anaknya, Cara saya memberikan pemahaman tentang benar atau salah kepada anak biasanya dengan saya memperhatikan perilaku anak, lalu jika anak melakukan kesalahan maka saya akan memberikan nasihat kepadanya bagaimana yang seharusnya dia perbuat agar dia tidak melakukan kesalahan, dan hukuman yang saya berikan biasanya sesuai dengan kesalahan yang dia buat, misalnya jika dia melakukan kesalahan tentang tidak mengerjakan pekerjaan sekolah dan malah memilih bermain hp maka saya akan mengambil hp tersebut untuk sementara waktu.³⁰

Nawawi suami dari Hesti juga mengungkapkan pernyataan tentang cara mereka mendisiplinkan anak-anaknya, “Biasanya memberitahu tentang hal yang benar atau salah kepada anak itu memang istri saya, kalau saya biasanya hanya disuruh untuk membantu menasihati anak-anak, dan kalau yang menghukum itu biasanya juga istri saya, saya tidak ikut menghukum”.³¹

Pernyataan Yutina cara dirinya mendisiplinkan anak,

Saya jarang berada di rumah dengan anak-anak, jadi biasanya yang tau jika anak melakukan hal yang salah itu suami saya, tetapi saya biasanya jika libur kerja atau pada saat malam hari juga menyempatkan menasihati anak tentang hal yang benar dan salah, kalau soal menghukum anak jika melakukan kesalahan biasanya saya berupa larangan kepada anak untuk tidak melakukan hal itu lagi.³²

²⁹ Suhendra dan Sutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 Juli 2022.

³⁰ Hesti dan Nawawi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 Oktober 2022.

³¹ Ibid.

³² Yutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

Pernyataan dari Yanto suami Sundari dalam cara mereka mendisiplinkan anak, “Biasanya cara saya mengetahui hal benar atau salah yang dilakukan anak saya itu dengan cara memperhatikan tingkah laku anak-anak sehari-hari dan jika mereka melakukan kesalahan saya akan menegurnya pada saat itu juga, kalau soal menghukum itu saya tidak pernah, hanya teguran dan nasihat yang saya berikan”.³³

Pernyataan dari Yutina cara dalam mendisiplinkan anak,

Biasanya cara saya memberitahu tentang benar atau salah kepada anak itu dengan cara saya memperhatikan anak saya dan menegur mereka melakukan kesalahan seketika itu juga, tetapi anak-anak saya kebanyakan bersama dengan neneknya jadi biasanya saya memberitahu kepada neneknya untuk tidak mengizinkan anak saya melakukan hal-hal salah yang sudah saya ketahui.³⁴

Pernyataan dari Yuniar suami Yutina dalam mendisiplinkan anaknya,

Biasanya saya menasihati anak saya ketika melakukan kesalahan itu pada saat saya mendapat laporan dari ibunya atau neneknya kalau anak saya berbuat salah, lalu saya baru menegurnya atau menasihatinya, misalnya pada saat anak saya bermain dan mereka bertengkar dengan temanya dan yang salah itu anak saya maka saya akan menegur dia agar tidak berbuat seperti itu lagi.³⁵

Pernyataan dari Sundari dalam mendisiplinkan anaknya,

Hal yang saya lakukan ketika memberitahukan hal yang benar atau salah kepada anak itu pada saat kita makan bersama atau berkumpul di depan TV lalu saya dan suami saya akan menasihatinya tentang hal yang benar dan salah, karena saya jarang dirumah jika tidak pada saat libur bekerja, lalu jika anak ketahuan melakukan kesalahan maka hukumannya adalah menyita sementara fasilitas-fasilitas yang sudah saya berikan seperti handphone atau laptop dan yang lain-lain.³⁶

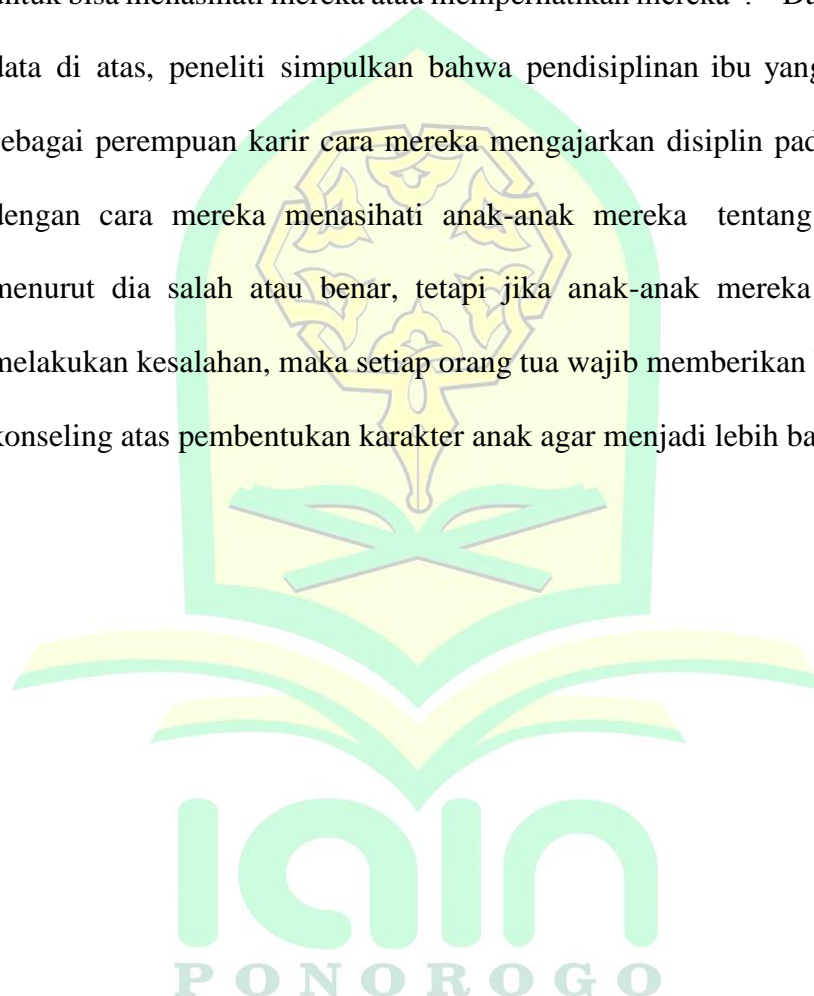
³³ Yanto, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

³⁴ Yutina, *Hasil Wawancara*, Madiun, 03 November 2022.

³⁵ Ibid.

³⁶ Sundari, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

Pernyataan dari Yanto suami dari Sundari dalam mendidik anak, “Memang cara kami dalam mendidik anak atau menasihati anak tentang hal yang benar atau salah dengan cara saat kami berkumpul bersama, karena pada saat pagi hari kami sama-sama sibuk jadi jarang untuk bisa menasihati mereka atau memperhatikan mereka”.³⁷ Dari paparan data di atas, peneliti simpulkan bahwa pendisiplinan ibu yang berstatus sebagai perempuan karir cara mereka mengajarkan disiplin pada anak itu dengan cara mereka menasihati anak-anak mereka tentang hal yang menurut dia salah atau benar, tetapi jika anak-anak mereka ada yang melakukan kesalahan, maka setiap orang tua wajib memberikan bimbingan konseling atas pembentukan karakter anak agar menjadi lebih baik.



³⁷ Yanto, *Hasil Wawancara*, Madiun, 14 Oktober 2022.

BAB IV

**ANALISIS HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN
KELUARGA KARIR DI DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN
KABUPATEN MADIUN**

**A. Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Nafkah Keluarga dalam
Keluarga Karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten
Madiun**

Kegigihan dalam keluarga sekarang sangat signifikan tentang karir dalam keluarga, yakni sikap dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga, khususnya dari peran ganda keluarga karir yang sudah banyak dilakukan oleh keluarga yang memilih atau memiliki bakat dalam dunia pekerjaan, di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun keluarga yang memilih menjadi keluarga karir sudah menjadi mayoritas dikalangan masyarakat. Mereka melakukannya karena berbagai alasan yaitu: melakukannya karena ingin membantu suaminya mencari nafkah, dan melakukannya karena sudah bekerja sejak sebelum menjadi ibu rumah tangga, karena sudah mendapatkan ketrampilan berusaha dari orang tuanya.

Pada sistem Agama Islam juga memberikan hak kepada setiap manusia laki-laki maupun perempuan termasuk keluarga untuk melakukan kebaikan atas apa yang mereka kerjakan, termasuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Memang dalam rumah tangga bekerja

adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi dalam keadaan tertentu Islam juga membolehkan wanita untuk bekerja membantu suaminya.

Seperti yang disebutkan dalam buku “Fiqih wanita, segala hal mengenai wanita” oleh Yusuf Qārdawi, Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja di luar rumah dengan pekerjaan yang sesuai dengan kealamianya, perhatiannya dan kapasitasnya, dan yang tidak menghancurkan kefeminimanya. Pekerjaan yang diperbolehkan harus dengan batasan-batasan dan kondisi-kondisi tertentu, khususnya ketika dia atau keluarganya membutuhkan kerja di luar rumah.¹

Seperti teori Hukum Islam dari Yusuf Qārdawi mengenai tentang syarat Istri boleh bekerja di luar rumah, yaitu:

1. Melakukan pekerjaan yang halal.
2. Berperilaku sesuai dengan syariat dalam hal berpakaian, berjalan, dan berbicara.
3. Pekerjaannya tidak boleh membuatnya lalai dari tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.²

Maka diantaranya beberapa data yang berhasil peneliti dapatkan mengenai faktor yang mempengaruhi wanita berkarir sebagaimana pada ibu Wahyuni menuturkan bahwa karena keadaan ekonomi. Ekonomi yang kurang memadai. Beliau harus bekerja di luar rumah. Karena kebutuhan setelah menikah menjadi lebih banyak, kebutuhan keluarga bukan hanya

¹ Yusuf Qardawi, *Fiqih Wanita, Segala Hal Mengenai Wanita* (Bandung: Jabal, 2021), 131.

² Yusuf Qardawi, *Fiqih Wanita, Segala Hal Mengenai Wanita* (Bandung: Jabal, 2021), 131.

menyangkut satu orang melainkan seluruh anggota keluarga tersebut. Hal itu yang membuat ibu Wahyuni lebih memilih menjadi wanita karir. Kelebihan dan kekurangan menjadi wanita karir tentu ada. Bagi ibu Wahyuni kelebihan menjadi wanita karir yakni mempunyai tabungan yang lebih hal ini sangat mempengaruhi ekonomi keluarga dan bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan kekurangannya dari segi waktu jadi terhambat dengan keluarga karena terkikis oleh kegiatan pekerjaan yang di akibatkan lembur.³

Sementara itu ketika peneliti mewawancarai bapak Paiman selaku suami subyek ibu Wahyuni terkait istri yang berkarir menurutnya tidak mengapa karena yang terpenting tugas kewajiban tidak ditinggalkan dan bisa membagi waktu. Dalam hal tugas rumah tangga saling membantu agar tidak saling terbebani. Dalam Islam, suami yang membantu istri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga merupakan perbuatan yang baik dan termasuk kebiasaan orang-orang shalih. Bahkan hal tersebut menunjukkan keluhuran akhlak sang suami dan di contohkan sendiri oleh Nabi SAW.

وَعَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ -يَعْنِي: خِدْمَةَ أَهْلِهِ- فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

Aisyah (istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam) tatkala ditanya, "Apa yang Nabi shallallah 'alaihi wassallam lakukan ketika berada di tengah keluarganya?". Aisyah menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa membantu pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat." (HR. Muslim).⁴

³ Wahyuni dan Paiman, *Hasil Wawancara*, Madiun, 11 Agustus 2022.

⁴ Jurnal Al-Maiyyah, Volume 09 No. 5 Juli-Desember 2014

Hadist di atas menjelaskan bahwasannya seorang suami juga membantu istri dalam mengurus pekerjaan dirumah, otomatis meringankan tugas sang istri pada tugas sebagai ibu rumah tangga dan tanpa meninggalkan kewajibannya, yaitu tetap taat akan ibadahnya.

Sedangkan mengenai kekurangan dan kelebihan menurut bapak Paiman ialah jika kelebihannya ekonomi keluarga menjadi stabil dan kekurangannya tentu menghabiskan separuh harinya di tempat kerja dan tenaga tentunya terbagi. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk bersama keluarga menjadi sangat kurang.

Terkait nafkah dari subyek 2 ibu Sundari adalah bekerja sesuai dengan keinginan hati dan kepuasan hati. Dan memang sejak sebelum menikah terbiasa hidup mandiri mencari uang sendiri oleh sebab itu ibu Sundari memutuskan untuk terus bekerja walaupun sudah menikah. Jika ditanya tentang kekurangan dan kelebihannya yaitu kelebihannya bisa membantu kebutuhan keluarga sehingga lebih mudah meringankan beban suami, jika soal kekurangannya adalah kurangnya waktu dengan keluarga. Hanya bertemu di pagi hari sebelum berkerja dan menjelang sore ketika sepulang bekerja atau ketika weekend saja. Sementara itu bapak Yanto mengatakan sesuai kesepakatan antar beliau dengan istrinya sebelum menikah, karena istrinya seorang yang tidak bisa diam saja di rumah maka dari itu bapak Yanto mengizinkan istrinya untuk bekerja asalkan tidak mengganggu

pekerjaan rumah tangganya. Serta menurutnya dalam Islam tidak melarang seorang istri untuk bekerja selama bisa menjaga diri.⁵

Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini,

sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S. 4 [An-Nisa]: 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

*Artinya "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" (Q.S. 4 [An-Nisa]: 32)*⁶

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi : "Seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria" namun Allah melarang hal tersebut

⁵ Yanto, *Hasil Wawancara*, Madiun, 15 Juni 2022.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018),

dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.⁷

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Mengingat akan peran wanita dalam sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian. Adapun isyarat al-Qur'an yang menunjukkan wanita juga diberikan hak-hak untuk menguasai harta yang telah diusahakannya secara independen sebagaimana pada yang di jelaskan pada An-Nahl ayat 97:⁸

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memberikan keleluasaan kepada laki-laki dan perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki yang diberi keleluasaan untuk berkarier, tetapi juga kaum perempuan dituntut untuk aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan sesuai dengan kodratnya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan

⁷ Ibnu `Abbâs, Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs, (Beirut : Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1992)

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018)

perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing. Jadi Islam mengakui kemajuan atau potensi perempuan untuk bekerja dan menghargai amal salehnya atau kariernya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan kaum laki-laki. Menurut ajaran Islam, apapun peranan yang dipegang oleh seorang wanita karir dalam keluarga, peran utama sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilalaikan, agar terhindar dari akses negatif. Jadi perhatian serius dari peran wanita karir dalam keluarga sangat diperlukan karena itu tugas terpenting.⁹

Rasulullah Saw dalam sebuah hadistnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari:

عَنْ الْقَدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. al-Bukhari).

Hadist ini menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih

⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, Op.Cit., hlm.66

payahnya tersebut. Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, keluarga di Desa Dagangan memenuhi syarat-syarat keluarga boleh bekerja di luar rumah seperti yang di sampaikan di teorinya Yusuf Qardawi. Adapun penjelasan rincinya sebagai berikut:

1. Kebanyakan alasan utama mereka (istri) bekerja adalah karena istri ingin membantu mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari yang mana belum dapat tercapai tercukupi oleh penghasilan suaminya.
2. Pekerjaan yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syariat Islam, sesuai dengan identitas mereka sebagai keluarga. Misalnya sosok Pembuat usaha krupuk rambak akan lebih mampu menangani pekerjaan rumah tangga karena dengan itu dia selalu dirumah sambil mengurus pekerjaannya dia juga mengurus urusan rumah tangga.
3. Keluarga yang bekerja di Desa Dagangan mendapatkan izin dan dukungan dari suaminya.
4. Keluarga yang bekerja di luar rumah di Desa Dagangan Menggunakan pakaian yang menutup aurat.
5. Pekerjaan yang dilakukan tidak menyebabkan para keluarga yang bekerja ini berduaan dengan seorang laki-laki.

¹⁰ Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam* (Amal al-Mar`ah Fî al-Islâm), terj. Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta : Pustaka Azam, 2000), Cet. II, h. 152-154

Sehingga jika di tinjau dari Hukum Islam teori dari Yusuf Qardawi peran ganda keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini tidak melanggar aturan tentang wanita boleh bekerja di luar rumah. Karena alasan utama mereka adalah untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun keluarga dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*¹¹

Seperti yang disebutkan dalam buku “Fiqih wanita, segala hal mengenai wanita” oleh Yusuf Qardawi, Islam memperbolehkan keluarga untuk bekerja di luar rumah dengan pekerjaan yang sesuai dengan kealamianya, perhatiannya dan kapasitasnya, dan yang tidak menghancurkan kefeminimanya. Pekerjaan yang diperbolehkan harus dengan batasan-batasan dan kondisi-kondisi tertentu, khususnya ketika dia atau keluarganya membutuhkan kerja di luar rumah.²

B. Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Anak dalam keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018),

Walaupun di dalam keluarga mendidik anak itu adalah kewajiban orang tua baik suami ataupun istri, tetapi keluarga yang menyanggah status seorang ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengasuh anak-anaknya. Peran ibu setidaknya meliputi pengasuhan anak, menjaga kesehatan anak, dan mendidik anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Perhatian dan kasih sayang ibu juga penting untuk menjaga kebahagiaan anak-anak. Ibu yang memiliki waktu yang banyak untuk anak akan dapat dengan mudah mengontrol aktivitas anak dan menyelesaikan dengan cepat berbagai persoalan yang di alami anak. Adapun hasil dari analisis peneliti sebagai berikut:

1. Pemantauan dan Larangan Pemantauan dan larangan diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas terhadap anak.

Menurut teori di atas orangtua hendaklah memberikan Batasan terhadap perilaku apa saja yang dilakukan anak. Orang tua harus membatasi hal apa saja yang boleh anak lakukan dan hal apa saja yang tidak boleh anak lakukan. Orang tua juga harus memantau apa saja kegiatan anak-anak sehari-hari baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungannya lainnya.

Hal ini benar adanya ketika peneliti melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dalam memantau dan melarang anak-anak mereka, walaupun jam kerja mereka cukup padat, namun mereka

berusaha menyempatkan diri untuk memantau perilaku anak mereka dengan cara di sela sela pekerjaannya mereka memantau perilaku anak dan di saat setelah pulang bekerja mereka akan menyempatkan membimbing anak-anak mereka. Dan jika dalam memantau itu mereka menemukan suatu kesalahan maka mereka akan melarang anak-anak mereka untuk mengulanginya.

2. Perhatian dan Keterlibatan

Pendidikan dengan perhatian dan keterlibatan adalah sebuah cara dengan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiyahnya.

Berdasarkan teori di atas, orang tua harus selalu memberikan dukunganketerlibatan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua harus bisa menghargai dan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua juga hendaknya melibatkan diri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Hal tersebut juga dilakukan oleh para keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ketika peneliti melakukan wawancara kepada mereka. Mereka selalu memberi perhatian dan mendukung bakat yang anak mereka miliki. Seperti Ibu Yunti Munasaroh jika anaknya sedang ada lomba futsal di Gor maka dia

menyempatkan waktunya untuk melihat. Mereka juga berusaha melibatkan diri terhadap kegiatan anak pada saat libur kerja.

3. Pendisiplinan atau Hukuman

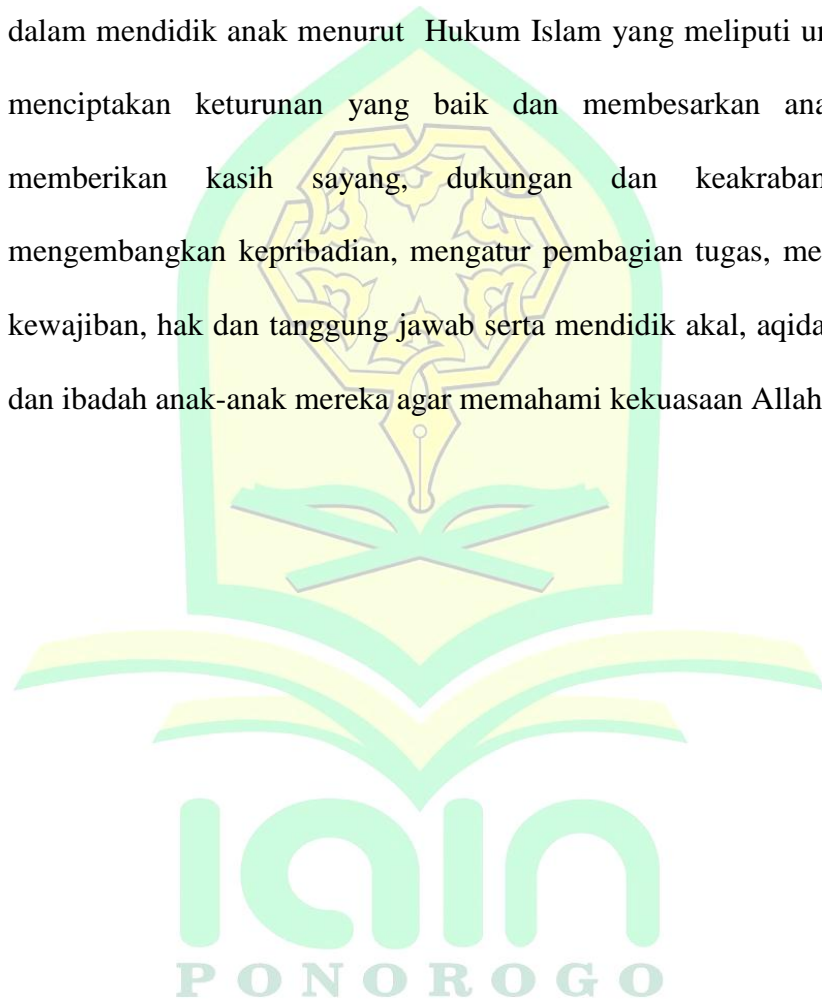
Menurut Fauzil Adhim di dalam memberikan hukuman harus diperhatikan beberapa hal di antaranya, usia mencukupi, memerhatikan jenis kesalahan, hindari sedapat mungkin kesalahan, hindari perkara yang merugikan, pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk dan jangan menampar muka.

Menurut teori di atas orangtua harus menanamkan kedisiplinan atau peraturan pada anak sejak dini, sehingga anak bisa terhindar dari perilaku menyimpang. Pendisiplinan atau Hukuman juga melatih anak untuk selalu mengerjakan kebaikan karena mengajarkan kedisiplinan kepada anak bukan hal yang mudah. Orang tua harus menanamkan disiplin sejak dini, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik apabila anak melakukan kesalahan dan memberikan motivasi pada anak dengan demikian anak akan belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak akan patuh pada orang tua sejak dini.

Hal ini juga dilakukan oleh keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ketika peneliti melakukan wawancara, mereka juga mendisiplinkan anak-anak mereka dengan cara memberikan peraturan pendisiplinan dan jika anak mereka melakukan kesalahan mereka akan memberikan hukuman. Dan terkadang mereka

juga dibantu dalam hal ini oleh nenek ataupun suaminya dalam mendisiplinkan anak.

Sehingga jika ditinjau dari tinjauan Hukum Islam peran keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini sudah betul karena mereka sudah menerapkan peran sebuah keluarga dalam mendidik anak menurut Hukum Islam yang meliputi untuk dapat menciptakan keturunan yang baik dan membesarkan anak. Dapat memberikan kasih sayang, dukungan dan keakraban. Untuk mengembangkan kepribadian, mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak dan tanggung jawab serta mendidik akal, aqidah, akhlak, dan ibadah anak-anak mereka agar memahami kekuasaan Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa kesimpulan Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sebagai berikut :

1. Hukum Keluarga Islam tentang nafkah keluarga terhadap keluarga karir di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun membolehkan seorang istri maupun suami boleh saling membantu, dengan ketentuan ada batas dalam syariat Islam. Analisis dari teori Hukum Keluarga Islam Yusuf Qardawi tentang syarat wanita boleh bekerja di luar rumah adalah dengan syarat pekerjaan halal, berperilaku sesuai syariat, pekerjaan tersebut tidak membuat lalai menjadi ibu rumah tangga, pekerjaan tidak bercampur aduk dengan kaum laki-laki, dan ada persetujuan suami. Selanjutnya bagi suami bila membantu pekerjaan rumah jangan lalai juga akan tanggung jawab sebagai seorang suami.
2. Metode pola asuh terhadap anak agar tetap terjaga akhlak maupun moralnya yaitu dengan mendidik anak secara halus tanpa menghukum maupun teguran yang bisa mengakibatkan mental anak jadi down. Pertanggungjawaban keluarga karir dalam mendidik anak di Desa Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun jika ditinjau dari pendidikan anak menurut Hukum Keluarga Islam yang meliputi

pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan akal. Para keluarga karir telah mampu mengakomodir segala aspek terkait pendidikan anak mulai pemantauan dan larangan, perhatian dan keterlibatan, dan pendisiplinan atau hukuman, yang isi dari aspek tersebut memiliki makna seperti yang ada dalam pendidikan anak menurut Hukum Keluarga Islam.

B. Saran

1. Istri yang bekerja diluar rumah harus bisa mengontrol ego serta sikap dilingkungan yang jauh dari segi keamanan, pantauan dari pada suami agar terhindar dari perkara yang tidak diinginkan, karena sesungguhnya kehormatan seorang istri harus dijaga untuk suami sendiri.
2. Istri maupun suami yang bekerja disebuah perusahaan yang tercampur baur dengan orang yang bukan muhrimnya harus bisa jaga jarak agar terhindar dari fitnah maupun aib yang bisa terjadi bilamana tidak bisa mengontrolnya, dengan begitu suasana rumah tangga tetap harmonis.
3. Suami sadar akan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, yaitu mencari keluarganya baik lahir maupun batin. Bilamana para istri juga melakukan demikian, yakni kerja bersama demi kelangsungan ekonomi dalam keluarga, maka suami harus bijak akan tindakan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- `Abbâs, Ibnu. *Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs*. Beirut : Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1992.
- Abidin, Slamet dan Aminudin. *Fiqh Munakahat 1*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Al Hamdani. *Risalah Nikah: (Hukum Perkawinan Islam)*. Jakarta: Pustakan Amani, 2002.
- Albar, Muhammad. *Wanita Karir dalam Timbangan Islam (‘Amal al-Mar`ah Fî al-Islâm)*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, Cet. II. (Jakarta : Pustaka Azam, 2000.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif*. Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rosda, 2010.
- Darmawati. “Nafkah Dalam Rumah Tangga Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Sari Makasar).” *Skripsi*. Makasar: UIN Alaudin Makassar, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qurân dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Khairu l Bayan, 2000.
- Fahimah, Iim. “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” HAWA 1, no. 1 (1 Juni 2019): 37–40, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Ke V*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Januarti, Nur Endah. *Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda*. Vol.4 No.2 2010.
- Jurnal Al-Maiyyah, Volume 09 No. 5 Juli-Desember 2014

- Mardani. *Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mardani. *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nasekhuddin. “Keikutsertaan Istri dalam Pemberian Nafkah Rumah Tangga Menurut Hukum Islam”. *Skripsi*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ (Unisnu) Jepara, 2014.
- Qardawi, Yusuf. *Fiqh Wanita, Segala Hal Mengenai Wanita*. Bandung: Jabal, 2021.
- Ria, Wati Rahmi. *Hukum Keluarga Islam*. Bandar Lampung: 2017.
- Rohidin. *Pemeliharaan Anak dalam Perspektif Fiqih dan Hukum Positif*. Vol.12 No. 29.
- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqh Munakahat 2*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Setiawan, Ebta. <https://kbbi.web.id/ha.html>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.
- Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Tihami dan Sohari Sahran. *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tim redaksi Nuansa Aulia. *Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: CV Nuansa Aulia, 2015.
- Undang-Undang No 1 Tahun 1974,” <http://mkri.id>, t.t., diakses 25 Oktober 2020.